

Keadilan Al-Qur'an dalam Menilai dan Memilih Kata

<"xml encoding="UTF-8?">

Pilihan kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an begitu indah, detail dan realistis. Ayat-ayat suci itu tidak pernah mengada-ngada atau melebih-lebihkan sesuatu. Kata yang digunakan pun begitu .adil dan sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya

,Mari kita simak contoh-contoh ayat berikut ini

Ketika berbicara tentang ahlul kitab, Al-Qur'an tidak pernah menggeneralisir bahwa mereka .1
,semua baik atau buruk. Allah swt Berfirman

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Di antara ahli kitab ada golongan yang jujur, mereka“
membaca ayat-ayat Allah pada malam hari, dan mereka (juga) bersujud (shalat).” (QS.Ali
(Imran:113

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا

Dan di antara ahli kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak,“
niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika
engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika
(engkau selalu menagihnya.” (QS.Ali Imran:75

Jika kita perhatikan, ayat-ayat diatas selalu menggunakan kata min yang bermakna sebagian.
Dan memang kenyataannya sebagian dari mereka memiliki niatan buruk dan sebagian yang
lain adalah orang-orang yang baik. Dan pada ayat yang lain, Al-Qur'an terkadang
.menggunakan kata sebagian besar dari mereka

Ketika berbicara tentang prasangka, Al-Qur'an juga menggunakan kata sebagian dari .2
.prasangka manusia itu buruk. Karenanya kita diajarkan untuk menghindari banyak prasangka

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian“
(prasangka itu dosa.” (QS.al-Hujurat:12

Pilihan kata yang begitu indah dan tepat dan memiliki makna yang dalam. Karena memang
.tidak semua prasangka itu buruk dan berdosa

Ketika berbicara tentang orang-orang yang bertakwa, Al-Qur'an juga tidak menutup .3
.kemungkinan bahwa terkadang mereka bisa melakukan maksiat

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى
مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri“
(berbuat dosa), mereka (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya,
dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak
(meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.” (QS.Ali Imran:135

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat“
(berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka
(melihat (kesalahan-kesalahannya).” (QS.al-A'raf:201

Ini membuktikan bahwa perbuatan dosa mereka tidak serta merta mengeluarkan mereka dari
sifat orang yang bertakwa. Karena ketika berbuat salah, mereka segera ingat Allah dan
.memohon ampunan kepadanya

Dari tiga contoh diatas. kita dapat melihat bagaimana Al-Qur'an begitu adil dalam
menyampaikan informasi dan berita. Firman Allah tidak pernah melebihkan atau mengada-
.ngada. Semua sesuai dengan kejadian yang sebenarnya

Maka ayat-ayat ini mengajarkan kita untuk lebih hati-hati dan lebih teliti dalam menilai
sesuatu. Jangan mudah menggeneralisir dan menghukumi sama rata. Usahakan untuk selalu
.adil dalam menilai

Sungguh pelajaran yang amat berharga, semoga kita dapat terus menyelami samudera

.petunjuk dari Firman-Firman Allah swt